

**PEREKONOMIAN KERAJAAN ISLAM DEMAK PADA MASA  
RADEN FATAH DAN RADEN PATI UNUS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

**Hafidh Tanjung**

Nim 16120066

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## ABSTRAK

### **PEREKONOMIAN KERAJAAN ISLAM DEMAK PADA MASA RADEN FATAH DAN RADEN PATI UNUS**

Salah satu perkembangan kerajaan Islam di Indonesia tidak lepas dari peranan penyebaran ajaran Agama Islam melalui jalur perdagangan. Saluran dakwah melalui perdagangan sangat diuntungkan karena tidak ada pemisah antara aktivitas perdagangan dengan kewajiban mendakwahkan Agama Islam kepada pihak lain. Seperti halnya Kerajaan Islam Demak sebagai pelopor kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yang sebelumnya merupakan wilayah kadipaten dari Kerajaan Majapahit. Kerajaan Islam Demak selanjutnya menjelma menjadi kerajaan yang kuat dan mengalami perkembangan kemajuan perekonomian serta kemaritiman di bawah kepemimpinan Raden Fatah hingga Raden Pati Unus. Kerajaan Islam Demak pada dasarnya sudah memiliki keuntungan yang ditopang dari wilayah yang strategis, baik dari sisi agraris maupun kemaritimannya. Walaupun demikian, Kekuatan kerajaan tentunya juga tidak lepas dari perkembangan perekonomian kerajaan dan kebijakan-kebijakan pemerintahan rajanya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengkaji bagaimana kondisi perekonomian Kerajaan Islam Demak dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan raja-raja, serta pengaruh yang dihasilkan dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan.

Penelitian historis ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengacu pada berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, majalah, maupun artikel di internet. Adapun untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan pendekatan ekonomi-politik. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori tentang kebijakan ekonomi yang dikemukakan oleh Jhon Meynard Keynes. Teori ekonomi Keynes, mengungkapkan bahwa suatu perekonomian negara harus diikuti dengan campur tangan pemerintah dalam perekonomian tersebut. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Kebijakan ekonomi-politik kerajaan berupa pengembangan wilayah yang dikuasai, peningkatan pendapatan dari sumber daya yang dimiliki, dan peningkatan kekuatan militer telah memberi dampak terhadap segala kegiatan kerajaan. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa antara kebijakan pemerintah dengan perkembangan perekonomian itu saling mempengaruhi. Perekonomian Kerajaan Islam Demak yang bertumpu pada kegiatan perdagangan di sepanjang pelabuhan dan pesisir Pantai Utara Pulau Jawa, telah memberikan keuntungan besar terhadap pendapatan Kerajaan guna menopang segala kegiatan dan aktivitas pemerintahan Kerajaan Islam Demak. Kegiatan perekonomian yang semakin pesat di wilayah kekuasaan Kerajaan, menjadikan Kerajaan Islam Demak menjelma menjadi kekuatan baru di Pulau Jawa dalam waktu singkat. Pengaruh dari perkembangan perekonomian yang terjadi memudahkan kerajaan dalam mempercepat mobilisasi militer, persenjataan, armada angkatan laut, dan perluasan wilayah kekuasaan di Pulau Jawa.

**Kata kunci : Kerajaan Islam Demak, perekonomian, kebijakan, pengaruh**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafidh Tanjung  
NIM : 16120066  
Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sleman, 18 September 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Hafidh Tanjung  
NIM : 16120066

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membimbing, membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PEREKONOMIAN KERAJAAN ISLAM DEMAK PADA MASA REDEN  
FATAH DAN RADEN PATI UNUS**

yang ditulis oleh:

Nama : Hafiiidh Tanjung

NIM : 16120066

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah bisa diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 September 2020  
Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah S. Ag., M. Hum.  
NIP. 197010081998032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1032/Un.02/DA/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : "PEREKONOMIAN KERAJAAN ISLAM DEMAK PADA MASA RADEN FATAH DAN RADEN PATI UNUS"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIDH TANJUNG  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120066  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6107b3355049a



Penguji I  
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6105d6c7204b4



Penguji II  
Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED

Valid ID: 6100d2b445965f



Yogyakarta, 13 Juli 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61082a222602f

## MOTTO

“Ora Ono Gaman Sing Luwih Ampuh Kejobo Dungone Wong Tuo ”

~ Hm 162 / 7320 ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk:

- Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar peneliti.
- Guru dan seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu.
- Teman-teman dan sahabat peneliti.
- Rekan-rekan organisasi dan komunitas yang memberi semangat dan dukungan
- Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur Kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasullullah Muhammad saw., manusia pilihan yang membawa rahmat bagi seluhur ummat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Perekonomian Kerajaan Islam Demak Pada Masa Raden Fatah dan Raden Pati Unus” merupakan karya ilmiah peeliti yang telah melalui berbagai tahap penelitian dan proses dalam menyusun karya ilmiah tersebut. Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak hanya sebatas usaha pribadi saja, dukungan dan semangat dari berbagai pihak menjadikan penelitian ini dapat terselesaikan tanpa adanya hambatan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Badrun, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Ibu Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum., selaku Pembimbing Skripsi.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Is Sugiyana dan Ibu Warsani.
7. Rekan-rekan peneliti di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
8. Teman, sahabat, dan rekan oraganisasi serta keluarga besar peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Sleman, 20 Juni 2021

Peneliti

**Hafiidh Tanjung**

NIM : 16120066



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL ...</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO ....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK ...</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : GAMBARAN MASA AWAL PERTUMBUHAN KERAJAAN ISLAM DEMAK.....</b>	<b>23</b>
A. Berdirinya Kerajaan Islam Demak .....	23
B. Potensi Perekonomian Maritim Kerajaan Islam Demak .....	38
C. Dua sosok pemimpin Kerajaan Islam Demak masa pertumbuhan.46	
a. Raden Fatah .....	46
b. Raden Pati Unus.....	50
<b>BAB III : KEBIJAKAN-KEBIJAKAN EKONOMI-POLITIK KERAJAAN.....</b>	<b>53</b>
A. Wilayah-wilayah yang menjadi sumber pendapatan perekonomian dan sumber daya alam Kerajaan Islam Demak .....	53
1. Demak .....	56
2. Jepara.....	58
3. Semarang .....	59
4. Pati.....	62
5. Rembang dan Jipang .....	64

B. Kebijakan pada masa Raden Fatah.....	67
C. Kebijakan pada masa Raden Pati Unus .....	72
<b>BAB IV : DAMPAK DARI KEBIJAKAN EKONOMI-POLITIK KERAJAAN .....</b>	<b>76</b>
A. Dampak terhadap perkembangan Perekonomian kerajaan .....	76
B. Dampak terhadap perkembangan Politik Kerajaan .....	80
C. Dampak terhadap perkembangan Militer Kerajaan .....	84
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP ...</b>	<b>104</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta wilayah kekuasaan Demak yang dalam waktu singkat dapat menguasai dan menundukkan hampir semua wilayah Pulau Jawa. Hlm. 106.
- Gambar 2. Wilayah Kerajaan Islam Demak yang berada didekat pantai Utara Pulau Jawa. Berdekatan dengan wilayah Semarang dan Jepara serta Kalinyamat yang dipisahkan oleh Selat Muria sejak abad ke-8 hingga abad ke-17. Hlm. 106.
- Gambar 3. Masjid Agung Demak tampak samping, salah satu bangunan peninggalan disekitar Kerajaan Islam Demak yang masih utuh dan masih dipakai masyarakat sekitar. Hlm. 107.
- Gambar 4. Makam Raja Kerajaan Islam Demak, Raden Fatah dan Raden Pati Unus beserta kerabatnya. Berlokasi di belakang Masjid Agung Demak. Hlm. 107.
- Gambar 5. Foto pelabuhan Semarang masa kini, sejak masa Kerajaan Islam Demak pelabuhan Semarang telah menjadi salah satu pusat kegiatan transaksi perdagangan yang ramai. Hlm.108.
- Gambar 6. Ilustrasi foto pengangkutan beras ke kapal. Kerajaan Islam Demak adalah salah satu kerajaan Pengekspor beras terbesar di jaringan perdagangan Asia Tenggara. Hlm. 108.

Gambar 7. Lukisan kapal Jung Jawa dan kapal nelayan, kapal Jung telah menjadi kapal angkut barang dagang dan kapal yang sering digunakan untuk mengespor beras Kerajaan Islam Demak. Hlm. 109.

Gambar 8. Ilustrasi lukisan pembuatan kapal di galangan kapal, selain kegiatan perdagangan di pelabuhan, Kerajaan Islam Demak juga memiliki galangan kapal yang memproduksi kapal Jung, *Pangajava*, dan kapal perang. Hlm. 109.

Gambar 9. Mata uang Tiongkok di museum purbakala Pleret Bantul, mata uang Tiongkok menjadi alat transaksi umum di pelabuhan Kerajaan Islam Demak di samping mata uang Majapahit dan mata uang Kerajaan Islam Demak. Hlm.110.

Gambar 10. Lukisan pelabuhan Jepara, pelabuhan jepara disamping menjadi akses perdagangan beras dan kebutuhan pokok juga menjadi pangkalan pusat armada angkatan laut Kerajaan Islam Demak. Hlm. 110.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di wilayah Nusantara tidak lepas dari para pedagang internasional. Para pedagang dari wilayah tanah Arab maupun wilayah Asia memanfaatkan wilayah pesisir pantai disamping sebagai tempat perdagangan juga sebagai tempat penyebaran ajaran Islam. Wilayah pesisir utara Pulau Jawa memiliki laut yang lebih bersahabat bagi para pelaut untuk menyandarkan kapalnya. Hal inilah yang membuat perekonomian dan pelabuhan Pulau Jawa lebih banyak berada di sisi utara Pulau Jawa. Atas dasar wilayah yang strategis aktivitas perekonomiannya, hingga setelah perkembangan Agama Islam mulai kuat lahirlah kerajaan Islam pertama di Jawa yaitu Kerajaan Islam Demak Bintoro.

Perkembangan wilayah Kerajaan Demak tidak lepas dari berbagai keberhasilan para raja dalam melakukan perluasan wilayah sekaligus penyebaran Ajaran Islam oleh para *Wali Songo* yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar Pulau Jawa. Letak wilayah kekuasaan Kerajaan Islam Demak yang strategis baik di jalur darat maupun laut memberikan kekuatan lebih dalam melakukan aktivitas perekonomian yang pada dasarnya adalah sebagai penopang kekuatan suatu Kerajaan. Selanjutnya Kerajaan Demak mampu menjadi sebuah Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa sekaligus Kerajaan dengan kekuatan

maritim yang kuat di Jawa. Kerajaan Demak secara Geografis terletak di tempat yang strategis, yaitu berada di tepi Sungai selat antara Gunung Muria dan Jawa.<sup>1</sup>

Awal dari munculnya Kerajaan Islam Demak sendiri terjadi setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit, yaitu dinarasikan dengan sengkalan<sup>2</sup> *Geni Mati Siniraman Janma* yang berarti api yang menyala mati di siram orang. Arti kata tersebut bermakna tahun 1403 Saka atau 1478 M setelah mundurnya Prabu Brawijaya V dari Dhampar Majapahit. Pada masa tersebut Kerajaan Islam Demak belum sepenuhnya memproklamasikan diri sebagai Kerajaan. Lebih tepatnya wilayah Demak masih sebagai daerah kadipaten yang melepaskan diri dari Kerajaan Majapahit.<sup>3</sup> Wilayah kadipaten tersebut dipimpin oleh Adipati Raden Fatah. Dari beberapa tulisan sejarah yang ada, disimpulkan Bahwa Raden Fatah sendiri adalah Putra dari Prabu Kertabumi, Raja Majapahit bergelar Brawijaya V dan ibunya adalah Permaisuri Prabu Kertabumi yang berdarah China.<sup>4</sup>

Sebelum nama Raden Fatah terkenal dan menjadi seorang adipati, dia adalah seorang murid yang berguru dengan Sunan Ampel di Surabaya. Setelah ilmu yang diajarkan dirasa cukup, Sunan Ampel memerintahkan Raden Fatah untuk berdakwah dan mendirikan suatu pemukiman di wilayah barat. Setelah mendirikan pemukiman dan wilayah yang di diami bertambah pesat, Raden

---

<sup>1</sup> Heru Arif, "Kraton Demak Bintoro Membangun Tradisi Islam Maritim Nusantara", *Jurnal LP3M, SOSIOHUMANIORA* - Vol.3, No.1, April 2017, hlm. 20.

<sup>2</sup> "Sengkala", Sengkala atau juga dinamakan candrasengkala, ialah catatan peringatan perhitungan tahun dengan kalimat atau susunan kata-kata, bukan dengan angka. Selengkapnya lihat: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sengkala>. Diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 20.00 WIB.

<sup>3</sup> Purwadi dan Maharsi, *BABAD DEMAK : Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, (Yogyakarta : PUSTAKA UTAMA , 2012), Hlm. 37.

<sup>4</sup> Rachmad Abdullah, *Sultan Fattah : Raja Islam Pertama Penakhluk Tanah Jawa (1482-1518 M)*, (Solo: Al- Wafi Publisher , 2015), hlm. 74.

Fatah diangkat menjadi Adipati di wilayah tersebut serta wilayahnya dijadikan sebagai Kadipaten baru yang terbebas dari pajak Kerajaan Majapahit.<sup>5</sup> Setelah wilayah kekuasaan Kadipaten Demak semakin luas, bersamaan dengan terbentuknya tentara dengan jumlah kekuatan prajurit yang bertambah kuat, barulah Kadipaten Demak memproklamasikan dirinya sebagai Kerajaan dan secara terang-terangan melepaskan diri dari Majapahit. Raden Fatah dinobatkan menjadi Raja pertama Kerajaan Islam Demak.<sup>6</sup>

Kerajaan Islam Demak yang pada awal kemunculan dipimpin oleh pendirinya yaitu Raden Fatah telah menjelma menjadi kekuatan baru sebagai penerus dari kekuasaan Kerajaan Majapahit di Pulau Jawa. Berbagai strategi dan kebijakan yang dilakukan Raden Fatah telah menjadikan Kerajaan Islam Demak semakin kuat dan semakin disegani wilayah sekitarnya. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan memberi keuntungan terhadap perekonomian kerajaan dan menjadikan Kerajaan Islam Demak dapat melangkah lebih jauh dalam memperluas serta memperkuat kerajaan tersebut. Pada awal berdirinya, wilayah sekitarnya seperti kadipaten Jepara, Tuban, dan Gresik mendukung penuh pendirian Kerajaan tersebut. Selanjutnya wilayah tersebut tunduk dan ikut menjadi bagian dari kekuasaan kerajaan.<sup>7</sup>

Dalam perkembangannya, Kerajaan Islam Demak menjadi salah satu Kerajaan Maritim yang mumpuni di Pulau Jawa. Letak kerajaan yang menghadap

---

<sup>5</sup> W.L. Olthof, *Babad Tanah Jawi: Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647 M*, (Yogyakarta: Narasi, 2008), Hlm. 31.

<sup>6</sup> Rachmad Abdullah, *Sultan Fattah*, Hlm. 92.

<sup>7</sup> Purwadi, Maharsi, *BABAD DEMAK*, hlm. 38.



ke laut, di belakangnya berdekatan dengan hutan Jati dan tanah yang subur sehingga aktivitas pertanian, perkebunan, dan cocok tanam sangat diuntungkan.<sup>8</sup> Letak wilayah yang menguntungkan, menjadikan kerajaan dapat berkembang pesat menjadi kerajaan maritim, sehingga banyak pedagang lintas internasional dan lokal singgah di wilayah kerajaan Demak. Hal inilah yang menjadikan Kerajaan Demak juga menjadi saingan perdagangan laut bagi Kesultanan Malaka.<sup>9</sup>

Perkembangan Kerajaan Islam Demak di bidang kemaritiman selanjutnya terjadi pada masa kepemimpinan Raden Pati Unus. Nama Raden Pati Unus adalah Raden Abdul Qadir bin Muhammad Yunus dari Jepara, ia diperkirakan lahir pada tahun 1480 Masehi di Jepara. Raden Pati Unus sendiri adalah cucu dari seorang mubaligh yang berasal dari wilayah Parsi yang dikenal dengan Nama Syekh Khaliqul Idrus, yaitu seorang mubaligh dan musafir besar yang datang ke Jawa, dengan mendarat dan menetap di wilayah Jepara kisaran awal tahun 1400 Masehi. Silsilah dari Syekh Khaliqul Idrus ini sampai ke Imam besar Hadramawt, yaitu Syekh Muhammad Al Faqih Al Muqoddam, ia dikenal sebagai Ulama besar yang sangat dikenal di abad 12-13 M. Syekh Muhammad Al Faqih Al Muqoddam merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW dari Hussain Putra Ali Bin Abu Thalib dengan Fatimah Az Zahra binti Muhammad SAW. Syekh Khaliqul Idrus menikahi seorang cucu Syekh Maulana Akbar yang kemudian hari melahirkan putra yaitu Raden Muhammad Yunus, selanjutnya Raden Muhammad Yunus

---

<sup>8</sup> Slamet Muljana, *runtuhnya kerajaan Hindu-jawa dan timbulnya negara-negara islam di Nusantara*, (Yogyakarta: LKIS,2006), hlm. 196

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 197.

menikahi salah seorang putri Majapahit di Jepara yang selanjutnya melahirkan Raden Abdul Qadir yang kemudian hari menjadi menantu Raden Fatah. Setelah menjadi menantu Raden Faatah, dia diangkat menjadi adipati di wilayah kekuasaan dari Raden Fatah dengan gelar Adipati bin Yunus atau Pati Unus.<sup>10</sup>

Selanjutnya di tangan kepemimpinan Raden Pati Unus pasca Raden Patah, Kerajaan Demak berkembang pesat dalam hal perekonomian berupa perdagangan di wilayah pesisir pantai atau pelabuhan. Tentunya dalam perkembangan perdagangan di wilayah pesisir pantai dibutuhkan kekuatan maritim guna memperkuat dan menjaga pelabuhan serta pelayaran para pedagang. Hal ini dapat dibuktikan dengan tulisan-tulisan sejarah seperti contoh penyerangan Pati Unus atas Portugis di Malaka pada tahun 1512 M, tetapi penyerangan gagal. Pada tahun 1521 M, Pati Unus melakukan penyerangan kembali dengan menggunakan keahliannya, sebelum melakukan penyerangan kembali Adipati Pati Unus memperbanyak pembangunan galangan kapal guna memperbanyak produksi kapal perang, contohnya di wilayah Semarang. Dalam pembuatan armada kapalnya Pati Unus menambahkan meriam-meriam pada setiap armadanya untuk menggempur Benteng *A-Famosa* di Malaka, di samping itu Pati Unus merancang ulang kekuatan armada kapalnya dengan menggunakan model kapal buatan dari Aceh. Di galangan lain juga dibuat model kapal tiruan karya Sunan Kudus yang pada tahun 1513 M singgah di Semarang untuk diperbaiki, dan kapal angkut model China yang dapat mengangkut 400 tentara. Usaha yang dilakukan Pati

---

<sup>10</sup> Bayu Widiyatmoko, *Kronik Peralihan Nusantara: Liga Raja-Raja hingga Kolonial*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2014), hlm. 183.

Unus sudah maksimal, usaha penyerangannya yang kedua kali pada Tahun 1521 M tetap juga gagal.<sup>11</sup>

Kekuatan maritim dan pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadikan Kerajaan Islam Demak sebagai tempat favorit bagi para pedagang untuk berlayar ke wilayah Demak, sehingga pertumbuhan ekonomi di wilayah Kekuasaan Demak meningkat dan memberikan dampak positif bagi perekonomian negara, perekonomian masyarakat, dan peningkatan taraf hidup serta tempat-tempat Industri bahan pangan dan aktivitas perekonomian lainnya.<sup>12</sup> Perekonomian yang begitu baik ini selanjutnya dapat memobilisasi kekuatan tempur Kerajaan, perekonomian kerajaan, dan pengembangan kekuatan kerajaan di sektor pertanian, serta infrastruktur pelabuhan.

Dampak perekonomian yang ada tentunya membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah Demak, dampaknya sampai sekarang masih bisa dirasakan dan ditemui. Sebut saja Pelabuhan Tanjung Emas yang ada di Semarang, juga ada pelabuhan-pelabuhan nelayan di wilayah pesisir Muria Raya, dan lahan-lahan pertanian yang pada perkembangannya teknik saluran irigasi disempurnakan oleh para penjajah Belanda kala itu. Terlepas dari itu semua dampak yang ada telah mengantarkan beberapa bekas wilayah Demak atau wilayah Muria Raya sampai sekarang menjadi tempat yang masyarakatnya memiliki jiwa industri dan usaha perdagangan. Usaha-usaha yang berkembang di masyarakat bukan saja menjadi petani, pelaut, dan pedagang tetapi berkembang

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 215-216.

<sup>12</sup> Heru Arif, "Kraton Demak Bintoro Membangun Tradisi Islam Maritim Nusantara", *Jurnal LP3M, SOSIOHUMANIORA*, hlm. 23-25.

juga wirausaha, industri-industri, usaha transportasi umum, transportasi laut, dan usaha-usaha di sektor pariwisata.

Dari beberapa pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti sejarah perekonomian Kerajaan Islam Demak masa Raden Fatah dan Raden Pati Unus dimulai dari tahun 1478 M hingga tahun 1521 M. Dari munculnya Kadipaten Demak tahun 1478 M hingga menjadi kerajaan ada hal yang menarik di dalamnya. Dalam kurun waktu yang relatif singkat, Kadipaten Demak mampu menjelma menjadi kekuatan baru di Tanah Jawa. Sebuah kerajaan yang berdiri pada dasarnya menjadi besar dengan melakukan perluasan wilayah, masyarakat yang berada di wilayah kekuasaannya mau tunduk dan mendukung kerajaan yang memimpinya. Perluasan wilayah juga ditunjang dengan kekuatan militer mumpuni dengan mobilisasi yang baik.

Hal menarik lainnya yang dapat diteliti dari kepemimpinan mereka adalah kebijakan-kebijakan dan siasat yang dilakukan dalam mengembangkan perekonomian kerajaan, pengendalian perekonomian pasar dan komoditas dagang, melakukan ekspansi ke wilayah yang memiliki sumber daya alam yang banyak dibutuhkan orang, serta penyebaran ajaran Agama Islam melalui bantuan para wali-wali Pulau Jawa, telah menjadikan Kerajaan Demak berkembang dan disegani kerajaan lainnya. Perkembangan perekonomian ini mendongkrak mobilitas kekuatan tentara Kerajaan baik dari kekuatan darat maupun kekuatan laut dengan peningkatan armada maritim sebagai armada pengamanan jalur laut yang digunakan sebagai jalur perdagangan internasional.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Peneliti mengangkat objek penelitian tentang Perekonomian Kerajaan Islam Demak Pada Masa Raden Fatah dan Raden Pati Unus. Tahun 1478 M adalah tahun berdirinya Kerajaan Islam Demak yang sebelumnya kadipaten, dan Raden Fatah diangkat menjadi raja pertama. Tahun ini menjadi awal dari perkembangan Kerajaan Islam Demak dalam memperluas pengaruhnya di Pulau Jawa. Tahun tersebut juga menjadi tahun berkembangnya perekonomian kerajaan yang lebih dominan kepada kegiatan perdagangan di pelabuhan dan pesisir pantai yang menjadi basis utama perekonomiannya.

Setelahnya pada tahun 1518 M Raden Fatah turun takhta dan digantikan Pati Unus. Raden Pati Unus sendiri selanjutnya memimpin kerajaan hingga tahun 1521 M. Tahun 1521 M adalah sebagai batas akhir penelitian ini karena pada kedua pemerintahan Raja Demak hingga tahun 1521 M tidak terjadi perebutan kekuasaan di internal kerajaan. Tahun tersebut menjadi tahun terakhir Kepemimpinan Raden Pati Unus dan juga merupakan tahun wafatnya Raden Pati Unus. Selanjutnya untuk batas wilayah yang dijadikan patokan batas penelitian, adalah wilayah yang menjadi pusat dan basis perekonomian kerajaan. Batas-batas wilayah ini meliputi pelabuhan-pelabuhan yang menjadi pusat perekonomian kerajaan dan wilayah daratan yang menjadi pondasi kekuatan perekonomian di sektor agraria.

Untuk mengarahkan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang perekonomian Kerajaan Islam Demak serta bagaimana kondisi perekonomian Demak pada masa kepemimpinan Raden Fatah dan Raden Pati Unus?
2. Apa kebijakan ekonomi politik yang ditetapkan oleh Raden Fatah dan Raden Pati Unus di bidang perekonomian?
3. Apa dampak dari kebijakan ekonomi politik Raden Fatah dan Raden Pati Unus terhadap Kerajaan Islam Demak ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Setiap aktivitas yang ada, pastinya ada tujuan yang ingin diselesaikan atau dilakukan, begitu juga dengan penulisan karya Ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan gambaran umum Kerajaan Islam Demak, gambaran umum ini berupa sejarah singkat munculnya wilayah Demak, kondisi ekonomi wilayah Demak ketika menjadi kadipaten dan kondisi setelah menjadi kerajaan sebagai pembuka, dimulai dari masa Raden Fatah hingga di bawah kepemimpinan Raden Pati Unus. Diuraikan juga tentang sosok Raden Fatah dan Pati Unus sebagai tokoh utama dalam penelitian tersebut, dalam hal ini latar belakang kehidupannya.
2. Menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan perekonomian yang dilakukan Raden Fatah dan Raden Pati Unus pada masa kepemimpinannya. Penelitian ini juga menguraikan wilayah yang menjadi perkembangan

perekonomian Kerajaan Islam Demak dan wilayah yang menjadi pusat perekonomian serta sumber pendapatan kerajaan.

3. Menjelaskan pengaruh dari kebijakan perekonomian yang dilakukan Raden Fatah dan Raden Pati Unus terhadap Kerajaan baik di bidang politik kerajaan maupun militer Kerajaan Islam Demak.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan tentang perekonomian Kerajaan Islam Demak maupun penelitian di bidang yang sama dengan objek yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang Kerajaan Islam Demak Bintoro, pada dasarnya sudah banyak dilakukan. Namun demikian, beberapa karya tulis yang ada mengenai penelitian tentang Kerajaan Islam Demak masih secara umum seperti sejarah awal mula terbentuknya Kerajaan Demak, Peran Wali Songo dalam Kerajaan Demak, dan para Pemimpin Kerajaan Demak. Dari hal ini peneliti menyadari belum adanya penelitian yang lebih berfokus terhadap sejarah perekonomiannya. Walaupun demikian, penulis tetap menyajikan sumber-sumber berupa skripsi dan buku sebagai tinjauan pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Atas dasar itulah disajikan beberapa karya tulis Ilmiah mengenai Kesultanan Demak yang menjadi tinjauan pustaka dari penelitian ini.

Pertama, buku karya Sartono Kartodirdjo yang berjudul “*Pengantar Sejarah Indonesia Baru:1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1999). Buku ini memuat tentang sejarah Indonesia dari

awal tahun 1500 hingga tahun 1990. Isi dari buku ini secara garis besar adalah gambaran umum sejarah Indonesia dari tahun 1500 hingga tahun 1990. Di dalamnya juga dijelaskan gambaran umum mengenai kerajaan Islam Demak yang tercantum dalam Historiografi Tradisional Jawa, dimulai dari pendiri Kerajaan Islam Demak, yaitu Raden Fatah dan Raja kedua yaitu Raden Pati Unus. penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus terhadap sejarah perekonomian Kerajaan Islam Demak pada masa Raden Fatah dan Raden Pati Unus dalam batas waktu antara tahun 1478 hingga 1521 M dan dampak dari perekonomian terhadap segala kegiatan kerajaan tersebut. Buku tersebut pada dasarnya sudah menjelaskan mengenai Kerajaan Islam Demak. Namun demikian, tidak diuraikan secara lebih terperinci mengenai kondisi perekonomian Kerajaan Islam Demak dan kebijakan yang dilakukan rajanya. Pada buku tersebut hanya sebatas gambaran umum tentang Raden Fatah dan Raden Pati Unus sebagai raja Kerajaan Islam Demak. Buku tersebut juga tidak membahas lebih mendalam mengenai kegiatan pemerintahan dalam bidang perekonomian dan masyarakatnya serta kebijakan yang berpengaruh terhadap perekonomian yang menjadi fokus peneliti.

Kedua, buku karya Marwadi Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto yang berjudul "*Sejarah Nasional Indonesia III*" (Jakarta: Balai Pustaka, 1992). Buku ini memuat tentang sejarah perkembangan dan pertumbuhan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara tahun 1500 hingga tahun 1800. Di dalamnya dijelaskan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di pesisir kepulauan Indonesia dimulai dari abad ke-16 hingga abad ke-18. Buku ini juga menyinggung tentang Sejarah Kerajaan Islam Demak. Pada buku ini dijelaskan



mengenai awal berdirinya Kerajaan, pemimpin kerajaan, hubungan perdagangan kerajaan Demak pada jalur laut dan tujuan pengaruh kerajaan Demak baik pada sisi ekonomi maupun politik, dan penyerangan Kerajaan Demak ke Malaka yang dipimpin Pati Unus.

penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus kepada perekonomian Kerajaan Islam Demak pada masa Raden Fatah hingga Raden Pati Unus dalam batas waktu antara tahun 1478 hingga 1521 M dan dampak perekonomian terhadap kerajaan tersebut. Buku tersebut pada dasarnya sudah memberikan gambaran umum mengenai kondisi perekonomian kerajaan, tetapi hanya sebatas gambaran umum mengenai Kondisi Perekonomian Kerajaan Islam Demak. Pada buku tersebut tidak dibahas secara lebih spesifik tentang Kepemimpinan Raden Fatah dan Raden Pati Unus yang memiliki dampak dalam bidang perekonomian. Sedangkan fokus peneliti adalah mengenai kegiatan pemerintahan dalam bidang perekonomian dan masyarakatnya serta kebijakan yang berpengaruh terhadap perekonomian yang menjadi fokus peneliti.

Ketiga, dari artikel yang berjudul “Kraton Demak Bintoro Membangun Tradisi Islam Maritim Nusantara” yang ditulis oleh Heru Arif Pianto. Karya yang berbentuk jurnal bernama *Jurnal LP3M Sosiohumaniora*, Volume 3, No. 1, April 2017. Artikel ini membahas mengenai sejarah awal berdirinya Kerajaan Islam Demak, raja-raja yang memimpin, peperangan-peperangan yang dilakukan Kerajaan Islam Demak, dan pembangunan Maritim Kerajaan Islam Demak. Secara garis besar karya tulis ini memiliki persamaan dengan penulisan peneliti, yaitu membahas mengenai Raja Kerajaan Islam Demak yaitu Raden Fatah sebagai

raja pertama dan Raden Pati Unus sebagai raja kedua. penelitian yang dilakukan adalah peneliti lebih berfokus kepada Perekonomian Kerajaan Islam Demak dan Kebijakan-kebijakannya serta dampak dari perekonomian terhadap Kerajaan pada masa Kepemimpinan Raden Fatah dan Raden Pati Unus dalam batasan waktu Tahun 1478 hingga tahun 1521 M. Jurnal tersebut secara garis besar lebih berfokus kepada pembangunan kekuatan maritim yang dilakukan Raden Pati Unus.

Keempat, buku karya Purwadi dan Maharsi yang berjudul "*BABAD DEMAK : Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*" (Yogyakarta : PUSTAKA UTAMA, 2012). Buku ini memuat tentang persebaran ajaran Agama Islam di Pulau Jawa. Disajikan serta diuraikan mengenai sejarah berbagai Kadipaten di Pulau Jawa. Ditambah juga dengan sejarah masuknya ajaran Agama Islam di berbagai Kadipaten di Pulau Jawa. Buku ini juga menyajikan sejarah Demak mulai dari Kadipaten hingga menjadi kerajaan. Dilanjutkan dengan sejarah para raja-raja Kerajaan Islam Demak. Dan beberapa wilayah yang menjalin hubungan atau dibawah kekuasaan Demak. Buku ini juga menyinggung pemerintahan Raden Fatah dan Raden Pati Unus. Dijelaskan juga mengenai perdagangan dan hubungan dagang.

Penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus kepada perekonomian Kerajaan Islam Demak sejak masa Raden Fatah hingga Raden Pati Unus. Mulai dari waktu antara tahun 1478 hingga 1521 M dan dampak perekonomian terhadap kerajaan tersebut. Buku ini pada dasarnya menjelaskan sejarah Kadipaten Demak, Kerajaan Islam Demak, dan tokoh-tokoh rajanya seperti Raden Fatah dan Pati unus. Dijelaskan juga mengenai hubungan perdagangan dan komoditas

perdagangan. Namun demikian tidak dijelaskan secara lebih terperinci mengenai gambaran kondisi perekonomian Kerajaan Islam Demak. Sedangkan fokus peneliti adalah mengenai kegiatan pemerintahan dalam bidang perekonomian dan masyarakatnya serta kebijakan yang berpengaruh terhadap perekonomian yang menjadi fokus peneliti.

Dari beberapa penulisan karya tulis sebelumnya, tidak ada yang memberikan pembahasan khusus mengenai sejarah perkembangan perekonomian Kerajaan Demak pada masa pemerintahan Raden Fatah hingga Raden Pati Unus. Pada beberapa karya tulis yang telah disebutkan, pada dasarnya memiliki tujuan pembahasan yang lebih tertuju pada berdirinya kerajaan Islam Demak, pemerintahan rajanya, serangan tentara Demak ke Malaka, dan mengenai konflik yang terjadi di Kerajaan Islam Demak paska meninggalnya Sultan Trenggono. Disamping hal tersebut juga lebih banyak menjelaskan Sejarah Kesultanan Demak secara umum dan penjelasan Raja-rajanya serta kontribusinya di bidang perluasan wilayah. Dari hal-hal tersebut penulis menyadari karya tulis yang penulis buat layak untuk diteliti lebih jauh.

### **E. Landasan Teori**

Penelitian terhadap Sejarah Perekonomian Kerajaan Islam Demak pada masa Raden Fatah dan Raden Pati Unus pada dasarnya memiliki berbagai cerita sejarah yang menarik untuk diteliti dan dikaji, dimulai dari latar belakang berdirinya Kerajaan tersebut, tokoh-tokoh dan raja-raja Kerajaan Islam demak, masa keruntuhan, dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Peneliti memandang bahwa sejarah perekonomian Kerajaan Islam Demak memiliki andil besar dalam

perkembangan perekonomian di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa dengan meningkatnya aktivitas perdagangan di pesisir pantai dan meningkatnya aktivitas pelayaran di Laut Jawa serta dampaknya terhadap penyebaran dan perkembangan ajaran Agama Islam. Untuk memahami peristiwa sejarah ini peneliti menggunakan pendekatan ekonomi-politik.

Pendekatan ekonomi-politik digunakan sebagai pengupas hal yang berkaitan dengan politik pemerintahan Kerajaan Islam Demak baik dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemimpin, langkah-langkah peningkatan kerajaan baik dari segi sosial, ekonomi, ditopang dengan kekuatan angkatan bersenjata. Pendekatan ekonomi-politik berguna untuk pengupas mengenai perekonomian kerajaan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai suatu peristiwa dan dampak yang dihasilkan sesuai waktu dan tempat terjadinya perkembangan perekonomian Kerajaan Islam Demak pada masa Raden Fatah dan Raden Pati Unus. Adapun konsep pemikiran tentang politik tersebut adalah tentang politik-ekonomi. Politik-ekonomi adalah kebijakan-kebijakan ekonomi atau tindakan-tindakan perekonomian yang dilakukan suatu pemerintahan untuk mencapai kemakmuran bagi masyarakat dan negara. Peneliti sendiri mengambil konsep politik-ekonomi yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun dalam tulisannya, yaitu “negara adalah induk pasar dari berbagai kegiatan perekonomian yang ada sebagai penopang kekuatan negara”.<sup>13</sup> Hal ini karena raja sebagai pimpinan kerajaan memiliki peran penting dalam memutuskan suatu kebijakan ataupun langkah-langkah dan peraturan kerajaannya. Raden Fatah dan

---

<sup>13</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 359.

Raden Pati Unus sebagai raja memiliki peran penting dalam melakukan langkah-langkah memajukan perekonomian Kerajaan Islam Demak, begitu juga dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya pada dasarnya sebagai langkah dari penguasa mutlak kerajaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi-politik yang dikemukakan oleh Jhon Meynard Keynes. Dalam pemikirannya Jhon Meynard mengemukakan bahwa suatu perekonomian negara harus diikuti dengan campur tangan pemerintah dalam perekonomian tersebut. Pemerintah tidak hanya sebatas mengatur pajak dan menjaga keamanan, tetapi juga berfungsi mengintervensi dan meregulasi perekonomian.<sup>14</sup> Raja sebagai pimpinan kerajaan memiliki peran penting dalam memutuskan suatu kebijakan ataupun langkah-langkah dan peraturan kerajaannya. Raden Fatah dan Raden Pati Unus sebagai raja memiliki peran penting dalam melakukan langkah-langkah memajukan perekonomian Kerajaan Islam Demak, begitu juga dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya pada dasarnya sebagai langkah dari penguasa mutlak kerajaan.

#### **F. Metode Penelitian.**

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan penerapan metode sejarah. Metode sejarah, yakni penyelidikan yang berfokus untuk menghasilkan fakta-fakta yang akan menjadi produk baru, memecahkan

---

<sup>14</sup> Chenny Seftaria, *Kebijakan Makro dan Siklus Bisnis: Kajian Teori dan Studi Empiris* (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2014), hlm. 12.

suatu masalah, dan mendukung atau menolak suatu teori.<sup>15</sup> Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Heuristik.

Heuristik secara bahasa berasal dari kata Yunani yaitu *heurishein* yang berarti memperoleh, menemukan, dan mendapatkan. Heuristik merupakan sebuah cara dalam menemukan, menangani, mengklarifikasi, dan merawat sumber-sumber tertulis. Dalam hal ini Heuristik sendiri adalah kemampuan peneliti dalam melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan penulis pada dasarnya adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka proses selanjutnya adalah melakukan pencarian sumber-sumber yang ada, yaitu dengan mencari informasi dan berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal, sumber tertulis di internet yang kredibel, dan sumber lain yang didapat dari sejarawan ataupun pakar sejarah.

Untuk menemukan sumber tertulis, peneliti mencari sumber tersebut di perpustakaan seperti perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan kampus lain serta perpustakaan daerah di Yogyakarta maupun Semarang dan Demak. Untuk sumber-sumber lain seperti Jurnal ataupun buku yang tidak ada di sekitar peneliti, maka peneliti akan mencari sumber-sumber tersebut melalui akses internet untuk jurnal dan

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurrohman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

<sup>16</sup> Muin Umar, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 173.

*e-book* yang kredibel. Peneliti juga mengunjungi lokasi bekas wilayah Kerajaan Demak, yaitu di sekitar Semarang, Demak, dan Jepara.

## 2. Verifikasi

Setelah melewati tahap heuristik, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan sumber-sumber yang telah diambil sebelumnya untuk dikritik dan diuji keabsahannya. Dalam melakukan kritik sumber terdapat dua jenis cara mengkritik sumber yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah melakukan penelitian dan pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang berupa asal-usul dan waktu. Kritik ekstern sendiri bertujuan untuk menguji otentitas sumber dengan menguji bagian fisik, membandingkan dengan sumber-sumber yang lain yang tentunya setiap penulis memiliki gaya dan ciri penulisan yang berbeda walaupun dalam tema pembahasannya sama. Selanjutnya kritik intern adalah melakukan pengujian isi terhadap sumber yang terkandung dalam jejak atau peristiwa masa lampau, sehingga diketahui kebenaran sumber tersebut. Kritik intern dilakukan setelah diketahui keaslian dari sumber sejarah yang bertujuan untuk memperoleh kredibilitas atau kelayakan suatu sumber sejarah sehingga dapat diketahui seberapa reliabelkah sumber tersebut.<sup>17</sup> Dalam tahap verifikasi ini, peneliti mencari sumber tertulis seperti buku dan Jurnal. Buku dan jurnal yang telah didapat kemudian akan dicari perbedaan-perbedaan isi dari tulisan tersebut. Selanjutnya peneliti membandingkan isi buku atau jurnal sehingga mendapatkan sumber yang paling relevan serta memiliki data tertulis yang

---

<sup>17</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm.108.

lebih lengkap dan terperinci yang selanjutnya digunakan untuk sumber penulisan peneliti.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan kegiatan penafsiran fakta-fakta yang ada sehingga ditemukan struktur logisnya kemudian dirangkai agar memiliki bentuk dan struktur. Pada tahap ini, peneliti dituntut untuk memiliki kecermatan dan sikap objektif dalam hal interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh.<sup>18</sup> Selanjutnya data yang sudah ada diteliti berdasarkan teori yang sesuai dengan objek kajian, yaitu dengan menggunakan teori politik-ekonomi yang diungkapkan oleh Ibn khaldun dan John Meynard Keynes tentang perekonomian dan kebijakan pemerintahan. Teori ini sangat sesuai untuk menjelaskan Perekonomian Kerajaan Islam Demak Tahun 1478-1521 M.

### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam penulisan sejarah berupa pelaporan yang menyajikan fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan. Hal-hal yang disajikan diharapkan dapat memberi gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Historiografi merupakan rekonstruksi imajinatif masa lampau manusia berdasarkan data-data dan bukti-bukti yang diperoleh melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>19</sup> Penulisan sejarah hendaklah memberikan

---

<sup>18</sup> Abd Rahman Hamid dan Mohammad Saleh, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.50.

<sup>19</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.22.



gambaran yang jelas dalam proses penelitian sejak dari tahapan awal hingga penarikan kesimpulan. Di samping hal tersebut aspek kronologis juga merupakan aspek penting dalam melakukan penulisan sejarah, maka dari hal tersebut peneliti berusaha menyajikannya secara deskriptif, analisis, dan kronologis.<sup>20</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian Perekonomian Kerajaan Islam Demak pada masa pemerintahan Raden Fatah dan Pati Unus, bab ini sebagai awal kunci dan menjadi pedoman untuk bab-bab berikutnya.

Bab kedua, merupakan pembahasan lebih mendalam mengenai Kerajaan Islam Demak. Pada pembahasan bab kedua, peneliti menjelaskan mengenai sosok Raden Fatah dan Raden Pati Unus yang menjadi pemimpin kerajaan Islam Demak. Selanjutnya dijelaskan mengenai sejarah singkat berdirinya kerajaan. Dalam bab ini juga dijelaskan kondisi perekonomian kerajaan pada saat dipimpin Raden Fatah dan Raden Pati Unus yang dimulai sejak menjadi sebuah Kadipaten hingga menjadi Kerajaan sesudahnya. Dari hal ini diharapkan mampu memberi informasi lebih mendalam.

---

<sup>20</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm.116-117.

Bab ketiga sebagai kelanjutan dari Bab kedua, dalam bab ini dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan Raden Fatah dan Raden Pati Unus pada saat memimpin kerajaan. Langkah-langkah ini berupa kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam memimpin Kerajaan Islam Demak. Sebelum menjelaskan kebijakan-kebijakan yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu memaparkan mengenai wilayah yang menjadi sumber pendapatan kerajaan baik dari sektor sumber daya alam maupun pendapatan perekonomian dari industri dan kegiatan perekonomian di sekitar kerajaan. Selanjutnya dijelaskan mengenai kebijakan-kebijakan Raden Fath dan Raden Pati Unus, kebijakan tersebut meliputi kebijakan yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian Kerajaan dan kebijakan ekonomi yang dilakukan Raden Fatah dan Raden Pati Unus.

Bab keempat, sebagai kelanjutan dari bab ketiga, pada bab ini dijelaskan pengaruh dari kebijakan-kebijakan Raden Fatah dan Raden Pati Unus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab empat juga menjelaskan mengenai pengaruh dari sisi politik, militer dan perekonomian terhadap kerajaan Islam Demak. Kebijakan yang dilakukan berpengaruh terhadap pengembangan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Kerajaan Islam Demak, potensi perekonomian perdagangan di pesisir pantai, potensi perekonomian Industri yang berkembang di wilayah kerajaan, peningkatan jumlah prajurit dan persenjataan, dan mobilitas tentara dengan peningkatan armada kapal laut serta kapal perang dengan membangun galangan galangan kapal.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan yang berisi tentang jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan saran

dari peneliti untuk penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini membantu penelitian selanjutnya yang memiliki tema mengenai Kerajaan Islam Demak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian historis dengan mengacu kepada berbagai sumber pustaka yang berkaitan terhadap perekonomian Kerajaan Islam Demak pada masa Raden Fatah dan Raden Pati Unus dalam bab-bab sebelumnya ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, wilayah Demak sebelum menjadi kerajaan adalah kadipaten yang menjadi bagian dari Kerajaan Majapahit. Demak menjadi salah satu basis sumber pendapatan kerajaan baik dari hasil alam maupun kegiatan perdagangan di pesisir pantainya. Setelah Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran, wilayah Demak sebagai basis kegiatan perekonomian maritim selanjutnya dipegang oleh Raden Fatah yang menjabat sebagai Adipati Demak. Setelah status wilayah Demak yang sebelumnya kadipaten berubah menjadi kerajaan, sumber daya dan fasilitas perekonomian maritim yang ada tetap dipelihara dan menjadi penunjang perekonomian kerajaan. Pada masa pemerintahan Kerajaan Islam Demak kegiatan perekonomian maritim di Pulau Jawa mengalami peningkatan pesat dengan kegiatan ekspor dan impor barang yang diperdagangkan disepanjang pesisir Utara Pulau Jawa. Beras menjadi komoditas utama dalam perdagangan selain hasil alam dari perkebunan dan sawah.

Perekonomian Kerajaan Islam Demak masa pemerintahan Raden Fatah selanjutnya terus mengalami perkembangan pesat, sehingga memberikan

keuntungan besar bagi pendapatan ekonomi kerajaan. Keuntungan perdagangan juga mempengaruhi segala kegiatan kerajaan. Keuntungan yang didapatkan kerajaan tidak lepas dari kebijakan ekonomi politik yang dilakukan oleh Raden Fatah. Setelah Raden Fatah wafat, kepemimpinan kerajaan selanjutnya dipegang Raden Pati Unus. pada masa Raden Pati Unus, kebijakan dan kegiatan perekonomian yang telah berjalan tetap dilakukan Raden Pati Unus. pada masa pemerintahan Raden Pati Unus, kebijakan yang dilakukan lebih berfokus terhadap pengembangan kekuatan militer kerajaan. Walaupun demikian kebijakan ekonomi-politik warisan Raden Fatah tetap dijaga dan dilanjutkan.

Kedua, setelah berdirinya Kerajaan Islam Demak, kerajaan melakukan perluasan wilayah dan melakukan kebijakan yang strategis. Adapun kebijakan ekonomi politik Raden Fatah dan Raden Pati Unus yang berpengaruh terhadap perekonomian kerajaan adalah:

- a. Raden Fatah melakukan kebijakan pembangunan Kota Semarang sebagai pintu gerbang bagian barat dari Kerajaan. Dalam pembangunan tersebut, fasilitas penunjang, gudang penyimpanan, dan tempat industri disekitar pelabuhan dilakukan peningkatan kualitas. Wilayah lain seperti Jepara dan Rembang juga tidak luput dari peningkatan. Selanjutnya pada masa pemerintahan Raden Pati Unus, lokasi industri yang telah ada menjadi basis dalam produksi kapal perang yang digunakan untuk menyerang pertahanan Portugis di Malaka.
- b. Raden Fatah dan Raden Pati Unus melakukan kebijakan peningkatan produksi dan ketersediaan beras serta hasil alam yang berada di wilayah

kekuasaannya untuk diperdagangkan. Hasil dari perdagangan tersebut digunakan untuk pembiayaan segala kegiatan Kerajaan Islam Demak. Pada masa kepemimpinan Raden Pati Unus, pendapatan kerajaan lebih difokuskan untuk pembiayaan militer Kerajaan Islam Demak.

- c. Raden Fatah dan Raden Pati Unus melakukan kebijakan menyerang kekuasaan Portugis di Malaka yang berpusat di benteng *A Famosa* karena mengganggu wilayah yuridiksi dan jalur perdagangannya. Penyerangan dilakukan pada Tahun 1513 M. Tahun 1518 M setelah Raden Pati Unus naik takhta menjadi raja, kebijakan peningkatan kekuatan militer diupayakan kembali sebagai persiapan penyerangan keuduka Portugis di Malaka untuk Kedua kalinya. Tahun 1521 M penyerangan dilakukan, akhir dari penyerangan tersebut armada angkatan laut dan militer kerajaan mengalami kegagalan untuk kedua kalinya sekaligus gugurnya Raden Pati Unus yang memimpin Penyerangan pada Tahun 1521 M.

Ketiga, dari beberapa kebijakan yang dilakukan Raden Fatah dan Raden Pati Unus memberikan pengaruh terhadap Kerajaan Islam Demak. Adapun beberapa dampak dari kebijakan yang dilakukan Raden Fatah dan Raden Pati unus terhadap Kerajaan Islam Demak adalah:

1. Dampak terhadap perkembangan perekonomian kerajaan.

Kebijakan-kebijakan pemerintahan Raden Fatah dan Raden Pati Unus berupa peningkatan pembangunan dan fasilitas perdagangan di pelabuhan serta wilayah yang strategis, berpengaruh terhadap meningkatnya kegiatan perekonomian dan kunjungan para pedagang, saudagar, dan penguasa

wilayah lain yang menjalin hubungan dengan Kerajaan Islam Demak. Hal ini juga menjadikan sumber pendapatan Kerajaan baik dari upeti, pajak, dan perdagangan semakin meningkat.

2. Dampak terhadap perkembangan politik kerajaan.

Kerajaan Islam Demak sejak awal berdiri telah melakukan berbagai strategi dalam memperkuat pengaruh politiknya. Peningkatan kekuatan militer baik prajurit darat maupun laut menjadikan pengaruh politik Kerajaan Islam Demak semakin kuat dan diperhitungkan. Hal ini juga ditambah dengan berbagai wilayah sepanjang pesisir utara pulau Jawa yang tunduk dan mendukung Kerajaan Islam Demak, menjadikan kerajaan Islam Demak dapat memperluas kekuasaannya ke wilayah bekas Kerajaan Majapahit.

Peningkatan fasilitas di berbagai pelabuhan yang dikuasai juga memberikan pengaruh terhadap meningkatnya hubungan politik dan perdagangan kerajaan. peningkatan tersebut juga memudahkan Kerajaan Islam Demak dalam mencari dan membangun dukungan kekuatan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka.

3. Dampak terhadap perkembangan militer kerajaan.

Setelah Kerajaan Islam Demak berdiri, wilayah Kekuasaan kerajaan semakin luas. Luasnya wilayah yang dikuasai serta meningkatnya pendapatan kerajaan, menjadikan Kerajaan Islam Demak semakin meningkatkan jumlah prajurit angkatan darat dan laut kerajaan.

Peningkatan tersebut dimaksudkan untuk menjaga kekuasaan wilayah darat dan lautnya serta mengamankan jalur perdagangan lautnya..

Pada Tahun 1511 M, Kerajaan Islam Demak dibawah pimpinan Raden Fatah melakukan peningkatan jumlah tentara dan armada kapal perang guna persiapan menyerang dan merebut Malaka dari tangan Portugis. Dalam waktu singkat, kekuatan militer Kerajaan Islam Demak semakin kuat. Hal tersebut juga berlanjut Pada masa kepemimpinan Raden Pati Unus sejak tahun 1518 M hingga 1521 M. Peningkatan kekuatan juga sejalan dengan peningkatan teknologi persenjataan. Walaupun pada akhirnya penyerangan terhadap kedudukan Portugis di Malaka pada Tahun 1513 M dan 1521 M mengalami kegagalan, akan tetapi militer Kerajaan Islam Demak semakin dikenal dan disegani atas keberaniannya melawan kekuatan tentara Portugis yang lebih modern dan lebih kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan pada pembahasan skripsi ini, peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi penelitian tentang sejarah perekonomian Kerajaan Islam Demak, maupun pihak yang ingin meneliti tentang perekonomian Kerajaan Islam Demak. adapun saran dalam poin-poin berikut:

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian seputar Sejarah Perekonomian Kerajaan Islam Demak, dapat mencari kembali sumber-sumber yang memiliki informasi penting terkait kegiatan perekonomian sejak abad ke-8 hingga abad ke-16 di pulau ataupun sepanjang pesisir utara pulau Jawa.



Hal ini mengingat kerajaan-kerajaan yang bercorak maritim memiliki kegiatan ekonomi ataupun ekspedisi yang lebih banyak terjadi di sepanjang pesisir utara pulau Jawa.

2. Peneliti yang akan melakukan penelitian seputar sejarah Perekonomian Kerajaan Islam Demak dapat melanjutkan penelitian sejarah Perekonomian kerajaan pada masa Sultan Trenggana hingga raja terakhir, mengingat perlunya mengetahui sejarah perekonomian kerajaan pada saat dipegang penguasa setelah Raden Fatah dan Raden Pati Unus. Perekonomian suatu kerajaan juga menjadi kunci penting dalam melakukan mobilisasi pemerintahan baik dari kegiatan politik, militer, maupun sosial kemasyarakatan.

3. Pembahasan mengenai Perekonomian suatu kerajaan sangatlah penting, mengingat perekonomian menjadi landasan dan penunjang bagi kerajaan dalam melakukan segala kegiatan. Peneliti berharap penelitian tentang perekonomian Kerajaan Islam Demak tidak hanya berhenti hingga masa kemunduran kerajaan. Akan tetapi mampu meningkatkan penelitian yang akan datang ke beberapa sejarah perekonomian setelah Kerajaan Islam Demak ataupun sejarah perekonomian wilayah yang dulunya menjadi basis kegiatan perdagangan dibawah kekuasaan Kerajaan Islam Demak. Terbukanya informasi mengenai sejarah perekonomian suatu kelompok masyarakat juga akan membuka informasi tentang kehidupan sosial kemasyarakatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku:

Abdurrahman Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta:Ombak, 2011).

Abdullah Rachmad. *Sultan Fattah : Raja Islam Pertama Penakhluk Tanah Jawa (1482-1518 M)*, (Solo: Al- Wafi Publisher, 2015).

\_\_\_\_\_. *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa (1518-1521M)* (Solo: Al-Waffi, 2020).

Brown Colin. *A Short History of Indonesia: The Unlikely Nation ?*, (Australia: Allen & Unwin, 2003).

Burhanudin Safri, dkk. *SEJARAH MARITIM INDONESIA: Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia Dalam Proses Integrasi Bangsa(Sejak Jaman Prasejarah Hingga Abad XVII)*, (Jakarta: Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber Daya Non Hayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003).

Djoenod Mawardi Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia III*, (jakarta: Balai Pustaka, 1992).

Fauzi M. Razif. *Jalur Rempah Dan Dinamika Masyarakat Abad X - Xvi: Kepulauan Banda, Jambi, Dan Pantai Utara Jawa*, (Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Findlay A.G. *A Directory for the Navigation of the Indian Archipelago, China, and Japan, from the Straits of Malacca and Sunda, and the Passage East of Java*, (London: Richard Holmes Laurie, 1878).

Gelman Jean Taylor. *Indonesia People and History*, (New Haven and London: YALE UNIVERSITY PRESS, 2003).

Hall Kenneth, R. *Maritime Trade and State Development in Early Southeast Asia*, (houolulu: University Of Hawaii Press,2019).

Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru:1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Khafid Muhammad, Kasri, dan Pujo Semedi. *Sejarah Demak: Matahari Terbit di Glagahwangi*, ( Demak: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Demak, 2008).

- Khaldun, Ibn. *Muqoddimah*, terj. Ahmadi Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 20010).
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).
- Lombard Denys. *Nusa Jawa Silang Budaya: Jaringan Asia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Maharsi dan Purwadi, *BABAD DEMAK : Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, (Yogyakarta : PUSTAKA UTAMA , 2012).
- Maryam, Siti, dkk, *Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern*, (Yogyakarta: LEFSI, 2012).
- Muljana, Slamet, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa Dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara*, (Yogyakarta: LKIS, 2006).
- Olthof W.L, *Babad Tanah Jawi: Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647 M*, (Yogyakarta: Narasi, 2008),
- Pires Tome. *The Suma Oriental of Tome Pires and The Book of Francisco Rodrigues, Volume 1* (London: The Hakluyt Society, 1944).
- Rahman, ADB Hamid, dan Saleh Muhammad, *Pengantar Ilmu sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Rahardjo Supratikno, Wiwin Djuwita Ramelan. *Kota Demak Sebagai Bandar Dagang Di Jalur Sutra*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 1997).
- Reid Anthony. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga : Tanah di Bawah Angin*, terj. Mochtar Pabotongi, ( Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014).
- \_\_\_\_\_. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga :Jaringan Perdagangan Global*, terj. Mochtar Pabotongi, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2011).
- Ricklefs, M. C. *A History Modern Of Indonesia : 1300 To The Present*, (London and Basingstoke, MACMILLAN PRESS, 1981).
- Seftaria, Chenny, *Kebijakan Makro Dan Siklus Bisnis: kajian Teori dan Studi Empiris*, (Banda Aceh: Syah Kuala Universty Press, 2014).
- Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Th. Pigeaud en De Graaf, *De Eerste Moslimse Voorstendommen op Java. Studien over de Staatkundige Geschiedenis van de 15 en 16de Eeuw*, ('s-Gravenhage: martinus Nijhoff, 1974 ).

Umar, Muin, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997).

Widiyatmoko, Bayu, *Kronik Peralihan Nusantara: Liga Raja-Raja Hingga Kolonial*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2014).

B. Jurnal:

Arif, Heru, “Kraton Demak Bintoro Membangun Tradisi Islam Maritim Nusantara”, *Jurnal LP3M, SOSIOHUMANIORA-Volume.3*, No.1, April 2017.

Rully Damayanti, Handinoto, “Kawasan Pusat Kota dalam Perkembangan Sejarah Perkotaan di Jawa”, *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur-Vol. 33*, No. 1, Juli 2005.

C. Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sengkala>